



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4523-4631

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Prediksi Kebangkrutan Pada PT Smartfren Telecom Tbk dengan Model Z-Score (Tahun 2019-2021)

Rena Mutiarani<sup>1✉</sup>, Widya Febryari Anita<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [renamutiarani22@gmail.com](mailto:renamutiarani22@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan pada PT Smartfren Telecom Tbk dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan model Altman Z-Score untuk memperkirakan seberapa besar prediksi kebangkrutan pada PT.Smartfren Telecom tahun 2019-2021. Metode penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder dengan metode pengumpulan data ialah metode dokumentasi yaitu data laporan keuangan dan laporan laba/rugi sesuai objek yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah model proyeksi kebangkrutan Altman Z-Score. Berdasarkan penelitian pada PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2019-2021 dengan menggunakan model Altman Z-Score menunjukkan hasil perhitungan tahun 2019 ialah -0,543, tahun 2020 ialah -0,548, dan tahun 2021 ialah -0,513 sehingga diprediksikan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, Altman Z-Score, Keuangan*

## Abstract

This research was conducted to predict bankruptcy at PT Smartfren Telecom Tbk by analyzing financial reports using the Altman Z-Score model to estimate how big the bankruptcy prediction at PT Smartfren Telecom will be in 2019-2021. This research method is a quantitative method with a descriptive approach. The data source used is secondary data with a data collection method, namely the documentation method, namely financial report data and profit/loss reports according to the object being studied. The data analysis technique used is the Altman Z-Score bankruptcy projection model. Based on research at PT Smartfren Telecom Tbk in 2019-2021 using the Altman Z-Score model, the calculation results in 2019 were -0.543, in 2020 it was -0.548, and in 2021 it was -0.513, so it is predicted that the company will experience bankruptcy.

Keywords: *Bankruptcy, Altman Z-Score, Finance*

## PENDAHULUAN

Di akhir periode, masing-masing perusahaan atau organisasi akan menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang memerlukan dokumen tersebut. Informasi yang dipergunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan disebut juga sebagai laporan keuangan, dan informasi tersebut mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan sebuah perusahaan (Hidayat, 2018). Namun, kelemahan dari analisis laporan keuangan sekedar mencakup satu perspektif. Karena demikian, sehingga diperlukan alat analisis tambahan yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek keuangan tersebut.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama tentunya untuk mencapai profit sebanyak-banyaknya. Guna mencapai profit tersebut dalam setiap periode tentunya pihak manajemen perusahaan telah merencanakan strategi dengan target yang harus diraih. Dalam periode singkat, dampaknya dapat dikatakan tidak begitu signifikan, kecuali jika perusahaan menghadapi kerugian yang signifikan. Namun, apabila situasi berlanjut dalam periode panjang, dapat menyebabkan kerugian yang substantial, seperti pengurangan tenaga kerja atau bahkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan.

Lambat laun semakin berkembangnya wawasan dan kemunculan konsep-konsep baru dalam ekonomi, perspektif bahwa laba adalah tujuan utama dalam perusahaan itu mulai berubah dengan tetap menjaga eksistensi perusahaan agar bertahan dalam jangka waktu yang lama dan memperoleh laba. Walau begitu, perusahaan harus tetap memantau kinerja keuangan dengan hati-hati untuk menghindari risiko kebangkrutan. Analisis kebangkrutan perlu dilakukan sebagai langkah pencegahan untuk mendeteksi peringatan dini terkait potensi kebangkrutan.

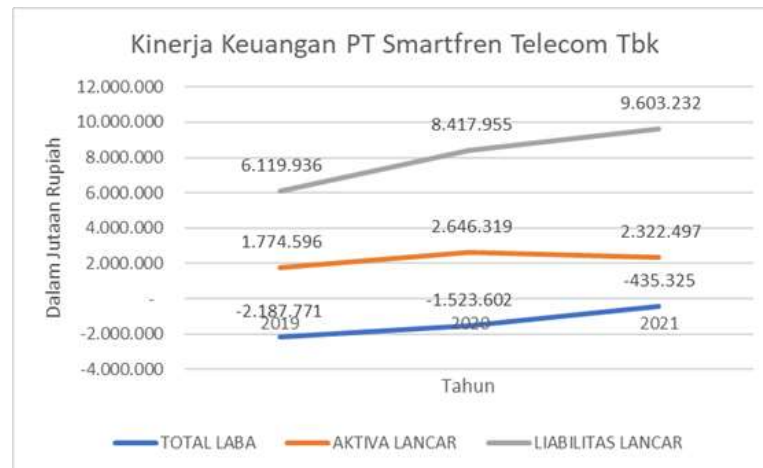
Menurut Hanafi (2016), perusahaan dapat dikategorikan sebagai mengalami kebangkrutan ketika menghadapi kendala mulai dari masalah likuiditas yang ringan hingga kesulitan yang lebih serius, yakni kondisi solvabilitas dengan utang yang melebihi nilai aset.

Jika suatu perusahaan telah mengidentifikasi gejala kebangkrutan, tindakan manajemen yang proaktif dan perubahan cepat dalam operasional perusahaan perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Ketidakmampuan untuk memprediksi perubahan global dengan memperkuat dasar-dasar manajemen dapat mengurangi omset bisnis, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Juga dapat disebut sebagai ketidakmampuan dalam mengenali indikator kesulitan bisnis yang dapat menghasilkan kerugian bagi investor yang telah melakukan investasi (M. Hanafi & Abdul, 2016).

Untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan tingkat keandalan dan akurasi yang cukup tinggi, diperlukan alat analisis yang mencakup berbagai aspek. Metode Z-Score adalah suatu pendekatan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada suatu entitas dengan mengombinasikan beberapa ratio keuangan umum dan memberikan nilai tertentu pada masing-masing rasio tersebut (Rudianto, 2013). Pada tahun 1968, Edward I. Altman, seorang Asisten Profesor di New York University, memperkenalkan Metode Altman Z-Score. Metode ini memiliki keandalan bila disandingkan dengan metode prediksi kebangkrutan lainnya, karena mengintegrasikan berbagai rasio kunci yang digunakan untuk menilai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Ratio keuangan yang dipergunakan dalam model Altman Z-Score melibatkan beberapa metrik, seperti pembagian Modal Kerja dengan Total Aset, Laba Ditahan dengan Total Aset, Laba Sebelum Pajak dan Bunga dengan Total Aset, Nilai Pasar Sekuritas dengan Nilai Buku Utang, dan Penjualan dengan Total Aset.

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan perusahaan yang menyediakan layanan telekomunikasi dengan menerapkan teknologi 4G LTE. Perusahaan ini menyediakan layanan serta produk yaitu eSIM, MySmartfren, eSIM Kompatibel dan eSIM Tourist. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Dimana keuntungan tersebut dikoferensikan dengan laba perusahaan. Dengan keuntungan tersebut, hidup perusahaan akan panjang. Namun dalam pengoperasiannya PT Smartfren Telecom ini dalam beberapa tahun ini laba perusahaan masih berada diangka negative sehingga dikhawatirkan perusahaan memiliki indikasi kebangkrutan akibat kerugian sehingga perlu dilakukannya analisis kebangkrutan ini. Pada tahun 2020, PT Smartfren mengalami kenaikan kerugian sebesar 30,36% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 penurunan kerugian sebesar 63%. Hal tersebut perlu diwaspadai

akan terjadinya kebangkrutan. Berikut laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dari tahun 2019-2021:



Gambar 1. Kinerja Keuangan PT Smartfren Tbk

Berdasarkan data di atas, beberapa indikator kinerja keuangan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019-2020 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 871 miliar dan tahun 2021 menurun sebesar 323 miliar. Pada tahun 2019-2020 liabilitas mengalami peningkatan 2,3 triliun sebesar dan pada 2021 meningkat sebesar 1,2 triliun. Sedangkan laba rugi tahun 2019-2020 meningkat 664 miliar dan pada 2021 mengalami peningkatan sebesar 300 miliar.

Berdasarkan data di atas, fenomena tersebut tidak sesuai dimana aktiva bertambah maka dan laba bertambah. Pada data tersebut menunjukkan aktiva lancar lebih kecil daripada liabilitas lancar. Umumnya ketika aktiva meningkat maka perusahaan dapat mampu membayar liabilitas lancar yang perlu dipenuhi dalam jangka waktu dekat. Adanya penambahan liabilitas lancar pada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan aset dan liabilitas yang dapat digunakan untuk membiayai investasi, hal tersebut dapat meningkatkan laba rugi di masa depan. Namun, dengan bertambahnya liabilitas biaya bunga dari liabilitas baru dapat mengurangi laba bersih dan ekuitas. Sehingga PT Smartfren Telecom Tbk perlu melakukan perencanaan sesuai dengan kondisi, dan memprediksikan keuangan dimasa depan. Tujuan nya untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan yang akan merujuk pada kebangkrutan terhadap PT Smartfren Telecom Tbk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) (Ali et al., 2022). Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data

sekunder merupakan data dikirimkan kepada pengumpul data secara tidak langsung melalui media sebagai perantara (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini ialah PT Smartfren Telecom Tbk. Objek dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2019 –2021. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ialah teknik dokumentasi. Sumber data penelitian yaitu laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk yang sudah diperoleh dari website official perusahaan. Untuk Menyusun presiksi kebangkrutan, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk mencapai hasil yang akurat. Data laporan keuangan diekstraksi dan kemudian dianalisis menggunakan metode Altman Z-Score. Pendekatan deskriptif yang diterapkan bertujuan untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi mengenai indikasi tertentu, mencerminkan fakta-fakta yang ada.

Rumus Z-Score (Modifikasi) adalah suatu formula yang sangat adaptif karena dapat diterapkan pada berbagai jenis industri perusahaan, termasuk yang terdaftar di bursa dan yang tidak, perusahaan kecil, sektor jasa, dan sesuai digunakan di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013).

Proses analisis data penelitian melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.
2. Perhitungan nilai untuk setiap perusahaan pada tahun yang spesifik menggunakan metode Altman Z-Score setelah variabel yang diperlukan telah tersedia. Proses perhitungan Z-Score dilakukan sebagai berikut :

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja (Aset Lancar – Utang Lancar)}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Langkah selanjutnya ialah melakukan banding antara hasil perhitungan dengan kriteria kebangkrutan yang bila diinterpretasikan adalah sebagai berikut :

$Z > 2,6$	= Golongan Sehat
$1,1 < Z < 2.60$	= Golongan Abu-Abu
$Z < 1,1$	= Golongan Berbahaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Z-Score Pada PT Smartfren Tahun 2019-2021

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Kategori
2019	0,16	-0,87	-0,08	0,85	0,25	0,543	Berbahaya
2020	0,15	-0,66	-0,02	0,47	0,24	0,584	Berbahaya
2021	0,17	-0,6	0,01	0,41	0,24	0,513	Berbahaya

Didapatkan hasil perhitungan Z-Score di atas, kondisi keuangan FREN dapat dievaluasi sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan oleh Altman. Parameter tersebut menyatakan bahwa jika nilai Z-Score melebihi 2,99, perusahaan dapat dianggap sangat sehat dan tidak menghadapi kesulitan keuangan. Jika nilai berada di rentang antara 1,81 hingga 2,99, perusahaan masuk ke dalam kategori abu-abu, menunjukkan adanya kesulitan keuangan, namun dengan kemungkinan untuk pulih dan potensi risiko kebangkrutan bergantung pada kebijakan manajemen sebagai pengambil keputusan. Sementara itu, jika nilai Z-Score berada di bawah angka 1,81, perusahaan dianggap memiliki kesulitan keuangan atau krisis keuangan yang signifikan, dengan risiko kebangkrutan yang tinggi.

Nilai Z-Score rata-rata selama tiga tahun di PT Smartfren Telecom Tbk yakni 2019-2020 sebesar -0,635 yang berarti berdasarkan prediksi dalam golongan berbahaya dengan rata-rata yang kurang dari 1,81

Tabel 2. Rata-rata Nilai Z-Score Pada PT Smartfren Telecom Tbk

Tahun	Z-Score	Prediksi
2019	-0,543	Berbahaya
2020	-0,548	Berbahaya
2021	-0,513	Berbahaya
Rata-Rata	-0,547	Berbahaya

Berdasarkan perhitungan menggunakan model Altman Z-Score pada PT. Smartfren Tbk selama periode tahun 2019-2021, terlihat bahwa perusahaan menghadapi keadaan financial distress setiap tahunnya. Pada tahun 2019, PT. Smartfren Telecom mengalami keadaan financial distress, terlihat dari nilai Z-Score yang mencapai -0,543, yang mana

kurang dari 1,81, menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Faktor-faktor penyebabnya meliputi peningkatan jumlah hutang dan dampak kerugian perusahaan terhadap laba bersih. Selain itu, rendahnya nilai laba ditahan menandakan tahun usaha yang kurang baik atau penurunan ketahanan perusahaan.

Pada tahun 2020, nilai Z-Score PT. Smartfren Telecom menurun dan tetap dalam golongan financial distress, yaitu sebesar -0,584. FREN masih menghadapi kesulitan keuangan karena adanya peningkatan utang pinjaman dan biaya sewa. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang pinjaman kepada pihak ketiga dan utang sewa.

Pada tahun 2021, Z-Score FREN masih memperlihatkan nilai negatif, khususnya sebesar -0,513. Hal tersebut terjadi karena peningkatan nilai hutang tidak lancar. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya Peningkatan utang perusahaan kepada pihak ketiga dan peningkatan liabilitas sewa. Meskipun demikian, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pendapatan bersih perusahaan. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan usaha, laba bersih entitas, dan pendapatan bunga.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, PT Smartfren Telecom kemungkinan besar menghadapi risiko kebangkrutan. Hasil kalkulasi dengan metode proyeksi Altman Z-Score menunjukkan bahwa perusahaan ini dikategorikan sebagai perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan setiap tahunnya, yang mana hal tersebut dapat berdampak negatif bagi kondisi perusahaan.

Terlebih lagi karena FREN masih berfokus pada ekspansi dan perluasan jangkauan jaringannya, perusahaan belum mampu meraih keuntungan dari pertumbuhan pendapatan yang dicapai. Keadaan ini menyebabkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi sangat tinggi. Selain itu, beban operasional perseroan juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Meskipun saat ini PT Smartfren Telecom masih mendapat penilaian negatif, namun secara perlahan mulai menunjukkan perbaikan. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada nilai Z-Score dari tahun 2019 hingga 2021. Peningkatan tersebut dapat diatributkan kepada dukungan pasokan dari Sinar Mas Group dan keuntungan dari investasi saham. Oleh karena itu, peluang PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) untuk tidak mengalami kebangkrutan masih cukup tinggi.

Walaupun dalam satu dekade terakhir Smartfren mengalami tantangan secara berkelanjutan, kemampuan perusahaan untuk bertahan tetap ada karena menjadi bagian dari Group Sinarmas yang memiliki beragam lini bisnis. Keberadaan Smartfren

memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dukungan finansial dari berbagai sektor bisnis yang terdapat dalam grup tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2019-2021, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini berada dalam kondisi kebangkrutan dan berpotensi menghadapi risiko bangkrut. Hal ini terjadi karena kurangnya ketrampilan dalam mengatur dan mengontrol rasio keuangan, seperti yang terlihat dalam pendekatan Z-Score Altman. Modal kerja yang terus menunjukkan besaran yang lebih kecil dari kewajiban lancar, absennya laba ditahan untuk memberikan dukungan terhadap modal kerja, nilai laba sebelum bunga dan pajak yang cenderung negatif, serta peningkatan yang berlangsung secara konsisten pada nilai buku hutang setiap tahunnya, semuanya berpengaruh pada pendapatan keuntungan perusahaan.

Jika perusahaan tidak segera mengambil langkah-langkah perbaikan, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kreditor, investor, dan pihak eksternal lainnya. Manajemen perusahaan perlu segera mengambil tindakan pencegahan terhadap potensi kebangkrutan. Selain itu, peningkatan penjualan melalui diversifikasi produk, inovasi, pengembangan, dan perbaikan manajemen perlu diterapkan agar perusahaan dapat bersaing dan tetap eksis dalam industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, S. W., & Wokas, H. R. N. (2017). *Issn 2303-1174*. 5(2), 1041–1049.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Hanafi, M. . (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE Yogyakarta.
- Hanafi, M., & Abdul, M. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. UPP STIM YKPN.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhlis, M. (2018). Penerapan Model Z-Score Untuk Prediksi Kebangkrutan Bank Bri Syariah Tahun 2014-2016. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 16(1), 81–97. <https://doi.org/10.35905/diktum.v16i1.523>
- Mulyana, B., & Asyasyukur, A. (2017). Analisis Kebangkrutan Pada Emiten Tambang Batu Bara di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfa Beta.

Wulandari, F., Burhanudin, B., & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Penelitian Universitas Islam Batik Surakarta*, 2(1), 15–27.